

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Transformasi dalam hal pendidikan adalah sesuatu yang penting, karena pada era society 5.0 kita dituntut untuk bisa memberikan integritas secara seimbang antara teknologi dan manusia dalam semua aspek seperti industri teknologi, pemerintah, dan instansi pendidikan.<sup>1</sup> Perkembangan dalam teknologi informasi adalah sesuatu yang berada di luar bayangan maupun prediksi tentang teknologi informasi dibandingkan dengan 10 tahun lalu. Saat ini teknologi sudah menjalar ke seluruh lapisan masyarakat dari yang muda sampai tua bahkan sudah menjalar ke anak-anak. Perangkat umum yang biasa digunakan untuk mengakses informasi adalah *smartphone* atau gawai.<sup>2</sup> Selain itu dampak dari kemajuan informasi dan komunikasi teknologi sangat dirasakan dalam dunia pendidikan di dunia, di Indonesia sendiri edukasi bahasa Arab melalui media informasi memberikan dampak yang positif seperti penggunaan beberapa aplikasi untuk meningkatkan kemampuan dalam praktik berbahasa, atau aplikasi belajar, atau pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Selain itu media pembelajaran melalui platform memuat materi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Siti Chusnul Chotimah dan Agus Sulistiyo “Pentingnya Literasi Digital Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Era Society 5.0” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, no. 01 42–49.

<sup>2</sup> Nasution, Awal Kurnia Putra, “Integritas media sosial dalam pembelajaran generasi z” Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan no 1 (2020)

yang bisa diakses kapanpun dan di manapun dan memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar kapanpun ia mau.<sup>3</sup>

Penggunaan *device* android dengan memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran secara daring agar mendapatkan pembelajaran yang interaktif tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Android juga dapat mempermudah para peserta didik dalam mendapatkan materi pembelajaran secara luas.<sup>4</sup> Dalam memaksimalkan penggunaan android dilakukan melalui media sosial

Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu platform yang paling populer dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, termasuk sebagai sarana pendukung dalam proses pendidikan. Berbagai aplikasi dan situs web kini menyediakan konten edukatif yang beragam, mulai dari materi pembelajaran, rumus, jawaban, hingga alternatif solusi untuk mendukung proses belajar.<sup>5</sup> Salah satu media komunikasi atau media sosial yang sering digunakan adalah Instagram, karena penggunaanya dianggap lebih mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi,<sup>6</sup> Instagram juga bisa menjadi media inovatif yang

---

<sup>3</sup> Ibnu Fitrianto, "Innovation and Technology in Arabic Language Learning in Indonesia : Trends and Implications" 2, no. 3 (2024): 134–50.

<sup>4</sup> Aldy Ferdiyansyah, Suhartono and Nihayati "Development Of Interactive Teaching Materials Based On Android Application For Elementary School Students" Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, no. 1 vol 31 (2022): 14.

<sup>5</sup> Miftachul Aprilizdihar, Enjelya Dewi Pitaloka, and Septiana Dewi, "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital," *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)* 5, no. 01 (2022): 40–49,

<sup>6</sup> Vira Indar Nevyra, Sori Monang, and Abdul Karim Batubara, "Penggunaan Instagram Sebagai Media Komunikasi," 2021, 49–56.

dapat menjadi daya tarik siswa dalam belajar agar pembelajaran tidak terkesan monoton<sup>7</sup>

Media pembelajaran Instagram memiliki dampak positif seperti mudah dijangkau oleh seluruh aspek masyarakat dan seluruh peserta didik karena pelajar sudah dapat menggunakan Instagram selain itu dampak negatif dari media Instagram yaitu penyebaran konten SARA, hoaks dan lain-lain secara massif di kalangan masyarakat ataupun pelajar.<sup>8</sup> Tampilan pada media Instagram pada umumnya berupa video pendek atau video singkat yang memuat materi pembelajaran, video yang ada tentu mempermudah pembelajaran dan menyajikan materi bahasa Arab menjadi sangat ringkas. Selain itu Instagram dianggap sebagai aplikasi yang paling aman dan dikenal menurut para narasumber pada penelitian ini.

Bagi kaum Muslimin terutama di Indonesia, mempelajari bahasa Arab memiliki peran penting, tidak hanya sebagai alat bantu dalam menjalankan ibadah, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam melalui literatur asli yang menggunakan bahasa Arab.<sup>9</sup>

Selaras dengan penting bahasa Arab bagi umat agama Islam. Islam adalah agama yang Allah turunkan kepada umat manusia melalui utusan-Nya yaitu Muhammad sebagai penyempurna agama sebelumnya. Kitab

---

<sup>7</sup> Wahyu Fajar Saputra, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Alternatif IPA Dalam Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 2, no. 2 (2021): 8.

<sup>8</sup> Dimas Yusuf Afrizal, "Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2020): 62–66.

<sup>9</sup> Ngineyatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu Al-Qur'an dan ajaran agama yang dibawa oleh beliau menggunakan bahasa Arab. jadi tidaklah mungkin manusia bisa memahami agama mereka dengan baik kecuali dengan bahasa Arab.<sup>10</sup>

Allah menyebutkan dalam Al-Quran bahwasannya

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ . قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ

لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“*Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.*” (QS. Az-Zumar: 27-28)

Bahasa Arab memiliki dua kaidah utama yang menjadi dasar dalam struktur kebahasaannya, yaitu kaidah *Nahwiyah* dan kaidah *Sharfiyah*. Kaidah *Nahwiyah* atau ilmu Nahwu mempelajari kondisi kata dalam bahasa Arab dari aspek *i'rab*, yaitu perubahan akhir kata sesuai fungsi dalam kalimat, dan *bina*, yaitu tetapnya akhir kata dalam kondisi tertentu. Sementara itu, kaidah *Sharfiyah* atau ilmu Sharaf merupakan cabang ilmu yang membahas bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab (morfologi), serta berbagai aspek yang berkaitan dengannya, di luar ruang lingkup *i'rab* dan *bina*.<sup>11</sup> Pentingnya nahwu dan Sharaf ternyata belum

<sup>10</sup> Moh Aziz Arifin and Sukandar Sukandar, “Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan,” *Al'Adalah* 24, no. 1 (2021): 11–17.

<sup>11</sup> Andi Arif Pamessangi, “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palopo,” *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019): 11–24.

sejalan dengan keberhasilan pemahaman masyarakat yang seharusnya sudah tercapai. Hal ini dipaparkan pada penelitian sebelumnya bahwa murid peserta didik dari kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi mengalami problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu dan Sharaf yang dilatar belakangi salah satunya karena kurangnya media pembelajaran.<sup>12</sup>

Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf juga merupakan sandaran utama dalam Gramatikal Bahasa Arab, baik secara tulisan maupun lisan. Terlebih seorang penulis dalam bahasa arab diharuskan memiliki kemampuan yang mendalam dalam kedua ilmu ini, sehingga tulisannya layak untuk di publikasikan sebagai karya tulis ilmiah, karena substansi sebuah tulisan jika tidak dikemas dengan ibarat yang baik dan benar, sebaik apapun isinya akan menjadi salah dan tidak layak untuk dibaca di khalayak umum, khususnya para akademisi.<sup>13</sup>

Berangkat dari pentingnya nahwu dan sharaf dalam mempelajari bahasa Arab penulis memilih akun @qowaidul\_lughoh sebagai objek penelitian. Akun @qowaidul\_lughoh yang secara garis besar dari hasil observasi mengangkat topik kaidah nahwu dan sharaf secara menyeluruh dan terperinci.

Dua hal yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih judul “Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada Akun @Qowaidul\_Lughoh

---

<sup>12</sup> Melinda Yunisa “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi” AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, 03, no. 2 (2022).

<sup>13</sup> Asep Rahman Sudrajat, “Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab,” *Al-Lisān Al-‘arabī: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 01 (2021): 41.

sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab” adalah, pertama, media sosial yang dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran, khususnya sebagai media pembelajaran; dan kedua, pentingnya kaidah nahwu dan sharaf bagi masyarakat secara umum.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja materi yang disajikan oleh media sosial Instagram akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab?
2. Apa saja manfaat yang didapatkan dari akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari media sosial Instagram akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan materi apa saja yang disajikan oleh media sosial Instagram akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab
2. Untuk menjabarkan manfaat yang didapatkan dari akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari media sosial Instagram akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

## **D. Kajian Relevan**

Tujuan dari kajian relevansi adalah memberikan gambaran relevan secara ringkas mengenai penelitian yang dilakukan, dan berikut ditemukan judul-judul yang mirip dengan judul penelitian, sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul *Pemanfaatan Media Sosial Facebook & Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Grup Facebook Belajar Bahasa Arab dan Akun Instagram @Arabiyahtalks)* ditulis oleh Hamasliko Mahdawati pada tahun 2021 dari Jurusan Pendidikan Bahasa, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana pemanfaatan media sosial Facebook dan Instagram sebagai sarana pembelajaran Bahasa Arab, khususnya melalui Akun Grup Facebook Belajar Bahasa Arab dan akun Instagram @Arabiyahtalks.

Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan Skripsi Penulis dengan Kajian Relevansi

Persamaan	Perbedaan
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini sama membahas tentang manfaat Instagram sebagai media pembelajaran</li> <li>b. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Narasumber yang ada pada penelitian milik hamasliko terfokus pada admin dan tidak melibatkan pengikut akun sedangkan penelitian penulis menjadikan pengikut akun sebagai narasumber penelitian</li> </ol>

2. Jurnal Sastra Arab berjudul "*Pemanfaatan Platfrom Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula*" yang ditulis oleh Husin, Hisana Zahra Dhia, dan Luthfia Khoiriyautunnisa yang berasal dari program bahasa Arab dan kebudayaan Arab, fakultas ilmu pengetahuan budaya universitas Al-Azhar Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi sebagai

penunjang pembelajaran bagi pemula dalam mempelajari bahasa Arab, dengan memanfaatkan kemudahan akses melalui platform Instagram sebagai representasi kemajuan teknologi. Perkembangan metode pembelajaran yang terus berlangsung tidak dapat dihindari, sehingga penggunaan media Instagram beserta fitur-fiturnya menjadi bentuk dukungan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Media ini berperan sebagai sarana dan prasarana yang memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab secara lebih efektif. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan sumber data yang digunakan berasal dari anak-anak sekoah dasar, serta teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan adanya tiga jenis materi yang digunakan, yaitu mufrodat, uslub, dan nahwu. Selain itu, terdapat dua konsep konten yang digunakan, yakni animasi gambar dan berbagai format video. Dari ketiga jenis materi tersebut, mufrodat dan uslub merupakan yang paling diminati. Di antara tiga kreator yang dianalisis, akun @marhaban.academy menonjol sebagai yang paling efektif dalam strategi konten pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi konten yang baik melibatkan enam aspek penting: pemilihan materi, penggunaan bahasa, desain visual, penyusunan sistematika, konsistensi, pemanfaatan fitur aplikasi secara optimal, serta responsivitas terhadap audiens.

*Table 1.2* Persamaan dan Perbedaan Skripsi Penulis dengan Kajian Relevansi

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini menjelaskan tentang manfaat Instagram dalam pembelajaran</li> <li>b. Pembelajaran yang diteliti adalah bahasa Arab</li> <li>c. Memanfaatkan teknologi Instagram sebagai media pembelajaran</li> <li>d. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Target dari subjek penelitian milik Husin hanya terkhusus untuk pemula dalam bahasa Arab sedangkan penelitian penulis juga mencakup pemula dan tingkat lanjutan</li> </ul>

3. Jurnal pendidikan berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan Media Instagram untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah*” ditulis oleh Muallim Wijaya dan Rifa Sabila Yunia Rismawati dari Universitas Nurul Jadid Paiton, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik perhatian peserta didik dengan memanfaatkan media Instagram sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama mengingat kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari bahasa Arab sehingga seringkali menimbulkan kebosanan dan kurangnya minat belajar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian terdiri dari 150 siswa, dengan sampel sebanyak 25 peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Wongsorejo. Hasil analisis menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti  $0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media Instagram sebagai media pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar

siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Wongsorejo, Banyuwangi.

Table 1.3 Persamaan dan Perbedaan Skripsi Penulis dengan Kajian Relevansi

Persamaan	Perbedaan
a. Media yang diteliti dalam penelitian ini adalah Instagram b. Pembelajaran yang diteliti adalah bahasa Arab	a. Subjek yang diteliti oleh Muallim terkhusus hanya kepada peserta didik kelas VIII Mts. Islamiyah Wongsorejo Banyuwangi sedangkan penelitian penulis terhadap masyarakat secara umum b. Media Instagram yang bertujuan hanya meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan peneliti manfaat media Instagram pada akun @qowaidul_lughoh secara keseluruhan c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif sedangkan milik peneliti menggunakan metode kualitatif

4. Jurnal *Arabic*, jurnal yang berjudul “*Penggunaan Media Instagram @Nahwu\_Pedia dalam Mahārah Al Qira’ah dan Mahārah Al Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab*” ditulis oleh Salimatul Fuadah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @Nahwu\_Pedia sangat menarik bagi mahasiswa, dengan materi yang diposting mudah dipahami, sehingga dapat memotivasi mahasiswa dan mempermudah proses pembelajaran dalam pengembangan kemampuan Mahārah al Qira’ah (keterampilan membaca) dan Mahārah al Kitabah (keterampilan menulis).

Table 1.4 Persamaan dan Perbedaan Skripsi Penulis dengan Kajian Relevansi

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini sama menggunakan media instagram sebagai media yang diteliti</li> <li>b. Memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran</li> <li>c. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran bahasa Arab</li> <li>d. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini hanya terfokus pada peningkatan Mahārah Al Qira'ah dan Mahārah Al Kitabah sedangkan pada penelitian ini peneliti menjabarkan peningkatan semua maharah pada pengikut akun @qowaidul_lughoh</li> <li>b. Penelitian milik Salimatul hanya terfokus kepada mahasiswa bahasa Arab sebagai objek penelitian sedangkan penulis menjadukan objek penelitian adalah masyarakat umum</li> </ul>

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan jalan keluar dan tambahan opsi bagi pendidik untuk menggunakan media dalam belajar bahasa Arab, selain itu pemanfaatan media teknologi agar lebih maksimal tidak hanya berfokus sebagai media komunikasi tapi juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan Instagram bisa mematahkan stigma dari pembelajaran yang berketerbatasan ruang dan waktu, atau bisa disebut juga bahwa pembelajaran bahasa Arab juga bisa dilakukan dalam jarak yang jauh dan tidak hanya melalui tatap muka dan waktu tertentu saja

Penelitian ini juga untuk melihat potensial dan memaksimalkan penggunaan media Instagram sebagai media pembelajaran, karena banyak penelitian yang memperlihatkan hasil yang memuaskan di mana penggunaan media Instagram punya pengaruh signifikan pada banyak pembelajaran. Potensi yang dimiliki media massa ini tidak hanya sebagai media komunikasi ataupun media promosi tapi juga memiliki pengembangan sebagai media pembelajaran jika digali lebih dalam oleh

setiap penggunanya. Secara spesifik kegunaan dari penelitian ini adalah untuk melihat manfaat dan kegunaan akun Instagram @qowaidul\_lughoh bagi individu yang mengikuti akun @qowaidul\_lughoh atau orang-orang yang aktif mengikuti materi yang tersaji dan apa berada di akun @qowaidul\_lughoh.

Penulis ingin melihat persentasi keberhasilan dan manfaat yang didapatkan dari akun @qowaidul\_lughoh secara umum bagi pegikutnya, apakah akun @qowaidul\_lughoh bisa memberikan manfaat yang signifikan kepada individu yang mengikuti akun tersebut secara intensif. Selain itu kegunaan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Instagram @qowaidul\_lughoh Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab” memiliki kegunaan secara dengan dua prespektif yaitu teoritis dan praktis, dan berikut kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis:

- a. Pengembangan teori pendidikan: Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan bidang pendidikan, khususnya dalam konteks media pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian diharapkan dapat mengisi kekurangan dalam literatur pendidikan serta memvalidasi efektivitas penggunaan media Instagram sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab.
- b. Pemahaman Lebih Mendalam: Penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman manfaat media Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab dalam masyarakat umum.
- c. Kontribusi pada Literatur Akademik: Hasil penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal akademik dan dengan demikian

menjadi sumber referensi bagi peneliti dan ilmuwan lain yang tertarik dalam pengembangan manfaat media Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab serta membantu memperkaya dan mengembangkan literatur akademik di bidang ini.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi jalan alternatif yang tepat mengenai media pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan media Instagram pada akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran.

### b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini bisa menjadikan akun @qowaidul\_lughoh agar bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran bahasa Arab

### c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberikan rujukan dan media yang bisa dengan mudah dalam mempelajari bahasa Arab

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah sistematis yang digunakan untuk memperoleh data, ilmu, atau pengetahuan secara ilmiah. Dengan kata lain, metode penelitian adalah cara terorganisir dalam melaksanakan proses penelitian. Secara umum, terdapat empat jenis metode penelitian, yaitu metode eksperimen, metode verifikasi, metode historis, dan

metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi, yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Jenis Data dan Prosedur Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif dan penjabaran naratif tanpa melibatkan perhitungan numerik. Data utama dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber. Metode penelitian sendiri dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, melalui serangkaian proses yang mencakup pengumpulan data, analisis, serta interpretasi data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian., Creswell menyatakan bahwa *“research methods involve the from of data collection analysis, an interpretation thet research proposes for the studies”*.<sup>14</sup>

Menurut Waruwu, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk menjawab permasalahan penelitian yang bersifat kompleks. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses penelitian secara keseluruhan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan analisis mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Fokus utama terletak pada proses pencarian

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

makna, yang membuka peluang bagi lahirnya teori-teori baru serta memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap dan komprehensif.<sup>15</sup>

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan aspek manusia, benda, lembaga, serta interaksi mereka dengan tujuan memahami peristiwa, perilaku atau fenomena.<sup>16</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah individu, objek, atau entitas yang menjadi sumber utama data dalam suatu variabel penelitian serta merupakan fokus dari permasalahan yang dikaji dalam studi tersebut. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik Akun, merupakan subjek yang bersifat primer. Penulis akan mendapatkan data berupa keterangan yang bersifat umum dan keseluruhan mengenai akun @qowaidul\_lughoh
- b. Pengikut Akun, untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan akun Instagram pada akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

## 3. Jenis Data

Data menurut Afrizal merupakan fondasi utama pada penelitian karena akurasi serta aktifitas suatu penelitian karena kualitas dan

---

<sup>15</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.

<sup>16</sup> Saiful anam et al., "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D*" (Global Eksekutif Teknologi, 2023)

ketepatannya. Sedang, menurut Wendy data yang reliabel memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>17</sup> Jenis data ada dua jenis, yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan variabel penelitian, seperti responden atau informan. Data ini dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, maupun penyebaran angket. Dan data primer didapatkan dari sumber pertama. Pada penelitian ini data primer adalah hasil wawancara dari pemilik dan pengikut akun @qowaidul\_lughoh.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data ini dapat berupa dokumen, literatur, laporan penelitian, arsip, atau publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian.<sup>18</sup> Pada penelitian ini data sekunder berupa konten foto atau video yang didapat dari akun @qowaidul\_lughoh.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah Triangulasi dengan penggabungan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta instrumen

---

<sup>17</sup> Trisna Rukhmana, "Analisis Kesulitan Memahami Konsep Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Metakognisi Siswa" *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): hlm 25.

<sup>18</sup> Ibid

yang digunakan dalam penelitian adalah *human instrumental* atau peneliti itu sendiri kemudian catatan yang didapatkan dari memberikan pertanyaan dalam wawancara pada narasumber. Hasil pemanfaatan dari media instagram @qowaidul\_lughoh bisa dilihat dari observasi mandiri penulis terhadap akun Instagram dan praktik wawancara kepada pengikut akun @qowaidul\_lughoh dan aktif mengamati post dan story yang ditampilkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dan berikut adalah pengertian dari triangulasi yang digunakan dalam penelitian:

a. Observasi

Observasi kualitatif berbeda dengan observasi kuantitatif dalam hal pendekatan dan karakteristik. Observasi kualitatif umumnya bersifat naturalistik, yakni dilakukan dalam konteks alami tanpa manipulasi atau intervensi terhadap situasi yang diamati. Metode ini mengikuti alur kehidupan nyata dan berupaya menangkap makna dari kejadian yang diamati melalui pendekatan kontekstual. Tidak seperti observasi kuantitatif yang menggunakan kategori pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya, observasi kualitatif bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan munculnya konsep serta kategori baru selama proses pengamatan berlangsung.

Menurut Gardner, observasi kualitatif berfungsi sebagai alat untuk memahami latar belakang fenomena, dengan pendekatan yang dapat bersifat objektif, interpretatif, interaktif, maupun reflektif. Observasi ini memberikan kebebasan terhadap peneliti dalam menangkap makna dari setiap peristiwa yang diamati serta mengungkap persepsi subjek

penelitian secara mendalam. Babbie menambahkan bahwa kekuatan utama dari observasi kualitatif terletak pada spesifikasi aspek-aspek tertentu, kemampuan menangkap proses imitasi, serta generalisasi terhadap pola yang ditemukan di lapangan.<sup>19</sup>Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual dari lokasi penelitian secara langsung, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif.<sup>20</sup>

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Keterlibatan aktif ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam, kontekstual, dan kaya makna. Dengan demikian, informasi yang diperoleh melalui observasi partisipatif dinilai lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan karena mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan secara langsung dan menyeluruh.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis juga ikut serta dalam mengikuti update dari materi-materi bahasa Arab yang disajikan oleh akun @qowaidul\_lughoh. Materi yang disampaikan juga beragam mulai dari materi *nahwu*, *shorf*, *i'rob*, serta membantu mengasah 4 *maharah lughoh* dalam bahasa Arab.

---

<sup>19</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

<sup>20</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) hlm 24

<sup>21</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 204

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan proses komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Terdapat tiga jenis wawancara yang umum digunakan, yakni wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan panduan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan digunakan secara konsisten kepada seluruh responden. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, tanpa pedoman pertanyaan baku, sehingga memungkinkan peneliti menyesuaikan arah pembicaraan berdasarkan situasi. Adapun wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi dari keduanya, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan pokok terlebih dahulu, namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi dan penyesuaian selama proses wawancara berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada untuk responden yaitu pendiri akun @qowaidul\_lughoh, peneliti menyiapkan pertanyaan yang bertujuan data yang didapat dapat terorganisir dengan tujuan pembahasan serta dapat digunakan sebagai pendamping dalam menyusun data, fakta, pengetahuan dan informan terkait pemanfaatan media Instagram pada @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Wawancara terstruktur (*structured interview*) sendiri memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Analisis data

Wawancara merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial, karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam secara langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak langsung, yang dilakukan melalui pertukaran pesan pada fitur *direct message* (DM) di platform Instagram. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan keterbatasan akses dan ruang pertemuan secara fisik antara peneliti dan informan, namun tetap memungkinkan diperolehnya data yang relevan dan kontekstual, dengan data utama yang menjadi tujuan berupa isi materi, visi misi, alasan pertama kali akun @qowaidul\_lughoh dibangun serta tantangan yang dihadapi oleh pengikut akun selama mengelola akun @qowaidul\_lughoh.

Selain wawancara terstruktur peneliti juga digunakan dan akan diberikan kepada untuk responden yaitu 9 orang pengikut akun @qowaidul\_lughoh dan peneliti memberikan pertanyaan yang akan diberikan kepada pengikut akun yang bertujuan dapat digunakan sebagai pendamping dalam menyusun data, fakta, pengetahuan dan informan terkait pemanfaatan media Instagram pada @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab, dengan materi yang menjadi tujuan utama berupa pengalaman mereka ketika memanfaatkan akun @qowaidul\_lughoh, kekurangan dan kelebihan

dari media sosial Instagram dan akun @qowaidul\_lughoh serta lamanya durasi mereka mengikut akun @qowaidul\_lughoh serta dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai bentuk catatan terkait peristiwa di masa lalu. Dokumen yang dijadikan sumber data dapat berupa tulisan, foto, rekaman, atau berbagai hasil karya yang memiliki nilai informatif dan relevansi dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta memberikan konteks historis terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, metode ini mengandalkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, dan data dikumpulkan melalui pencatatan terhadap informasi yang eksplisit maupun yang tersirat di dalam dokumen tersebut.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini Teknik pengambilan data dokumentasi berupa pesan suara selama terjadinya wawancara Bersama narsumber sebagai bentuk validitas pengambilan data dan juga berbentuk foto yaitu materi yang di dapatkan dari akun @qowaidul\_lughoh

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung. Mereka

---

<sup>22</sup> Delsi Novelni and Elfia Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 3869–88.

menekankan bahwa banyak peneliti kualitatif menghabiskan waktu dan energi yang cukup lama hanya untuk mengumpulkan data, kemudian meninggalkan lapangan penelitian untuk menganalisis seluruh catatan yang telah dikumpulkan setelahnya. Pendekatan ini kurang efektif karena analisis yang simultan dengan pengumpulan data dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas temuan penelitian.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis data dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yang mencakup dua aktivitas:

- a. Reduksi Data, pada tahapan reduksi data merupakan Langkah untuk menyederhanakan data hingga makna yang terkandung bisa dipahami dan mengandung dan terfokus pada elemen-elemen penting dengan menyederhanakan data dari hasil wawancara serta memilah hal hal pokok dari jawaban kuesioner pada penelitian.
- b. Penyajian Data, penyajian data adalah mengkoordinasi data serta informasi yang sudah didapatkan dengan menarik Kesimpulan dari data sudah didapatkan oleh peneliti dengan mencermati data yang ada. Penyajian data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa bentuk seperti uraian singkat, diagram, table, atau bentuk yang lainnya. Dalam penelitian ini data yang disajikan secara teknis berupa narasi teks
- c. Kesimpulan data, verifikasi data yang sudah didapatkan dengan mencermati hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dari kuesioner

## 6. Teknik Keabsahan Data

---

<sup>23</sup> Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori, dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Pendekatan ini memadukan berbagai jenis data dan sumber hingga mencapai titik kejenuhan informasi (*saturation*). Menurut Sugiyono, keabsahan data dapat dijamin melalui beberapa uji, yakni uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), serta uji konfirmabilitas (*confirmability*).

Uji kredibilitas merupakan penilaian terhadap keabsahan data dengan cara memastikan bahwa apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan pada objek penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian terhadap akun Instagram @qowaidul\_lughoh, uji ini bertujuan memastikan apakah pengalaman dan persepsi yang diperoleh peneliti melalui observasi sejalan dengan apa yang dirasakan oleh pengikut akun tersebut. Dalam penelitian kualitatif, salah satu metode untuk menguji keabsahan data adalah melalui triangulasi, yang menggabungkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Tujuan utama dari triangulasi ini adalah untuk memperkuat validitas teori, metodologi, serta interpretasi hasil penelitian.<sup>24</sup>

a. Sumber

Jenis triangulasi yang pertama dibahas adalah triangulasi sumber, yaitu upaya untuk memverifikasi data melalui berbagai informan yang berbeda. Pendekatan ini berguna untuk memperkuat keakuratan dan

---

<sup>24</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

kepercayaan terhadap data dengan cara membandingkan informasi yang dikumpulkan dari sejumlah sumber selama proses penelitian.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dengan mengambil dari berbagai informan. Sumber pada penelitian ini melibatkan 10 orang informan yaitu 1 pemilik akun dan 9 pengikut akun dengan inisial MZ, ITN, MJ, N, KS, MA, I, NAL, UZ

b. Teknik

Triangulasi teknik mengacu pada penerapan berbagai metode pengumpulan data secara bersamaan untuk menggali informasi dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi secara terpadu untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan valid dari satu sumber data.<sup>26</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap akun @qowaidul\_lughoh dengan mengikuti akun tersebut dan mengikuti unggahan materi yang disajikan setiap harinya serta dokumentasi yang didapatkan dari akun serta bukti wawancara.

c. Waktu

Triangulasi waktu berarti bahwa waktu pelaksanaan pengumpulan data bisa memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap data tersebut. Sebagai contoh, jika wawancara dilakukan di pagi hari saat narasumber

---

<sup>25</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 5 No. 2 (2020): 149.

<sup>26</sup> *ibid*

masih dalam kondisi segar dan belum menghadapi banyak persoalan, maka data yang diperoleh cenderung lebih akurat dan terpercaya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu diterapkan dengan mengumpulkan data dari peserta didik pada berbagai rentang waktu sejak mereka mulai mengikuti akun @qowaidul\_lughoh. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat konsistensi dan perubahan persepsi atau pemahaman peserta dari waktu ke waktu, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai pengaruh akun tersebut terhadap pembelajaran mereka.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mudah dipahami berikut adalah sistematika skripsi ini:

BAB I: Pendahuluan yang termasuk di dalamnya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Pembahasan yang berkaitan dengan teori media pembelajaran dan kajian teori yang mencakup pemanfaatan media Instagram pada akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

BAB III: Pembahasan mengenai data yang didapatkan dari pemanfaatan media Instagram pada akun @qowaidul\_lughoh sebagai media pembelajaran.

BAB IV: Penutup, Kesimpulan dan saran serta daftar Pustaka yang menjadi sumber penelitian.

---

<sup>27</sup> ibid